

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Keseleo adalah cedera yang terjadi pada bagian persendian yang umumnya terjadi pada bagian pergelangan kaki dan tangan yang ditandai dengan adanya rasa nyeri dan inflamasi. Keseleo merupakan cedera yang cukup umum dialami oleh pemain badminton. Keseleo dapat mempengaruhi performa pemain badminton dan jika dibiarkan lebih lanjut dapat meninggalkan gejala sisa yang dapat mengakibatkan Chronic ankle instability (CAI).

Metode RICE merupakan salah satu metode pertolongan pertama yang digunakan untuk mengobati cedera yang terjadi pada jaringan lunak seperti keseleo. Metode RICE sendiri terdiri dari rest, ice, compress, dan elevate yang setiap tahapannya memiliki manfaat untuk proses penyembuhan cedera.

Masalah yang penulis temukan pada pemain dengan melakukan riset pendahuluan ditemukan bahwa pemain badminton yang berusia 18 – 24 tahun masih belum mengetahui dan menerapkan metode RICE saat terjadinya cedera. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis merancang kampanye untuk mengenalkan dan mengajak pemain badminton untuk menerapkan metode RICE jika terjadi cedera. Untuk melakukan kampanye dengan efektif, penulis menggunakan metode perancangan oleh Robin Landa yang terdiri dari tahapan overview, strategy, ideas, design, production, dan implementation. Penulis perlu menentukan media yang digunakan dalam kampanye sehingga penulis menggunakan model media AISAS yang dikemukakan oleh Sugiyama & Andree.

Dengan menggunakan model tersebut penulis menggunakan media sosial sebagai media utama secara online dan packaging RICE kit secara offline dan menggunakan media sekunder yaitu iklan, banner, poster, dan merchandise untuk mendukung jalannya kampanye.

Setelah membuat desain kampanye, penulis melakukan testing terhadap target perancangan yaitu pemain badminton berusia 18 – 24 tahun di Tangerang untuk mendapatkan feedback dari target perancangan langsung.

5.2 Saran

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam perancangan kampanye yang penulis buat. Setelah melakukan refleksi terhadap perancangan penulis buat berikut saran yang bisa penulis berikan kepada peneliti selanjutnya.

1. Melakukan perancangan media yang lebih terstruktur sehingga kampanye dapat lebih ditargetkan dengan baik.
2. Merencanakan visual pada tahapan strategi sehingga visual kampanye dapat sesuai dengan target perancangan dan tidak membuat desain yang terlalu umum.
3. Penulis juga menyarankan untuk menggunakan waktu yang tersedia dengan seefektif mungkin sehingga perancangan kampanye dapat dibuat dengan maksimal.
4. Menggunakan perspektif yang berbeda dalam perancangan strategi kampanye sehingga dapat lebih jelas dan spesifik.

